

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dengan kelompok tak-setara dengan pendekatan studi kuasi eksperimen. Pada pelaksanaannya, peneliti memilih subjek sampel yang diambil dari kelompok yang ada dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan sekolah berupa kelompok siswa dalam suatu kelas.

Metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni. Perbedaannya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, variabel yang dipandang paling dominan (Syaodih, 2012, hlm. 59). Akan tetapi menurut Ali (2011, hlm. 291) bahwa pada studi eksperimental, subjek sampel diambil dari kelompok masyarakat atau disebut juga dengan kelompok intak, yang berarti tidak membentuk kelompok baru, sehingga peneliti mengambil dua kelas yaitu yang disebut kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Adapun mekanisme penelitian desain kelompok kontrol tak-setara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Desain kelompok kontrol tak-setara

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁		O ₂

(Sumber: Ali (2011, hlm. 292))

Keterangan :

O₁ (*pretest*) : pengukuran awal pada sikap tanggung jawab siswa sebelum kelas eksperimen diberikan *treatment* dan kelas kontrol tidak diberikan *treatment*

X (*treatment*) : *Treatment* terhadap kelompok eksperimen dengan menerapkan metode diskusi *buzz group* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*

O₂ (*Posttest*) : pengukuran sikap tanggung jawab siswa sesudah pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa pemberian *treatment*

B. Partisipan

Pada penelitian ini melibatkan partisipan yang terdiri dari kelas VII-A dengan jumlah 36 siswa dan kelas VII-C terdiri dari 36 siswa sehingga jumlah partisipan yang terlibat pada penelitian ini yaitu terdiri dari 72 siswa. Adapun peneliti memilih kedua kelas tersebut yaitu karena keduanya memiliki karakteristik yang hampir sama. Selain melibatkan siswa, penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran IPS yang diajak kerja sama untuk membantu memperlancar berjalanya penelitian ini. Guru mata pelajaran IPS ini akan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional untuk dijadikan pembandingan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek ataupun sekelompok objek yang akan diambil oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan mengambil kesimpulan dari suatu objek pengumpulan data. Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan menurut Ali (2010, hlm. 82) bahwa populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini ialah dari seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri atas 10 kelas. Populasi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	7A	7	17	19	36
2	7B	7	15	21	36
3	7C	7	17	19	36
4	7D	7	17	16	33
5	7E	7	20	13	33
6	7F	7	19	15	34
7	7G	7	15	21	36
8	7H	7	13	22	35
9	7I	7	19	16	35
10	7J	7	14	20	34
Total Keseluruhan			166	182	348

Sumber: Dokumen profil sekolah SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2016/2017

Adapun alasan peneliti menentukan rombongan belajar (rombel) kelas tujuh sebagai populasi dan sampel penelitian sebagai berikut.

- 1) Kelas tujuh merupakan peralihan dari sekolah dasar (SD) ke SMP. Pada saat mereka duduk di sekolah dasar (SD), sangat kecil kemungkinannya melakukan diskusi dan melakukan curah pendapat dalam pemecahan masalah, sehingga kegiatan diskusi mulai dibiasakan di jenjang SMP.
- 2) SMP Negeri 2 Lembang sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum terbaru ini menekankan kegiatan pembelajaran di kelas untuk lebih banyak aktivitas dari siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.
- 3) Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti untuk mengukur sikap tanggung jawab, dalam penilaian pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013, terdapat penilaian sikap yang salah satu di antaranya adalah adanya nilai aspek tanggung jawab.

2. Sampel

Pada penelitian yang akan dilaksanakan mengenai pengaruh metode diskusi tipe *buzz group* terhadap sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Lembang menggunakan teknik penyampelan kuota, teknik penyampelan kuota menurut Ali

Dita Purwitasari, 2017

PENGARUH METODE DISKUSI TIPE BUZZ GROUP DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2011, hlm. 114) adalah pelaksanaan penyampelan yang dilakukan berdasarkan jatah yang diberikan untuk setiap strata yang ada dalam populasi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Begitu pun yang dikemukakan oleh Ali (2011, hlm. 84) menyatakan bahwa sampel ialah bagian yang mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dari populasi kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang yang berjumlah 10 kelas. Dua kelas sampel yang diambil adalah kelas VII-A dan VII-C. Kelas VII-C dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-A sebagai kelas kontrol atau pembanding. Sampel yang diambil berjumlah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Sampel penelitian

Group penelitian				
Group	Kelas	Jenis Kelain		Jumlah
		L	P	
Eksperimen	VII-A	17	19	36
Kontrol	VII-C	17	19	36
Jumlah		34	38	72

Sumber : Dokumen profil sekolah SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2016/2017

D. Definisi Operasional

1. Metode Diskusi Tipe *Buzz Group*

Metode diskusi merupakan strategi yang dilakukan oleh guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran di kelas dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, dengan tujuan antar siswa dapat saling bekerjasama dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Menurut Majid (2008, hlm. 141), metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

Menurut Hasibuan (1993, hlm. 20), menyatakan bahwa *buzz group* merupakan satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari atas 4 sampai 5 orang, tempat dapat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Akan tetapi menurut Suprijanto (2008, hlm. 109),

bahwa *buzz group* merupakan teknik yang paling sering digunakan adalah membagi kelompok asal menjadi kelompok *buzz* yang terdiri atas 10-15 orang. Jika anggota kelompok asal berjumlah 30 orang atau lebih. Dari hal tersebut mengakibatkan diskusi *buzz group* merupakan sebuah metode diskusi dengan teknik *buzz group* yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi tipe *buzz group* adalah metode yang dilakukan oleh guru dalam kelompok besar dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari minimal dua orang siswa atau kurang dari 10 anggota kelompok siswa, yang didalamnya dilakukan suatu kegiatan pemecahan masalah. Dengan topik permasalahan yang diberikan oleh guru yang hasil akhirnya dicatat siswa dan dikumpulkan kepada guru serta siswa mampu mengeksplor hasil diskusi dengan kelompok kecilnya kepada seluruh anggota kelompok lainnya.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, ataupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Sikap tanggung jawab bersifat meminta kita untuk mencoba, melalui cara apa pun yang kita dapat, dari sekadar tahu sampai dengan mendukung satu sama lain, meringankan beban sesama, dan membuat dunia ini sebagai tempat yang lebih baik bagi semua orang (Lickona, 2012, hlm. 73). Menurut Hamidah dan Palupi (2012, hlm. 145), tanggung jawab memiliki makna untuk meningkatkan manajemen diri, bekerja dalam tim ataupun orientasi selalu belajar.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (dalam Trisnawati, 2013, hlm. 400), mengemukakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya. Menurut Lickona (2012, hlm. 73), tanggung jawab

yang penting lainnya adalah melakukan pekerjaan yang terbaik disekolah mereka dan memanfaatkan secara maksimal pendidikan mereka.

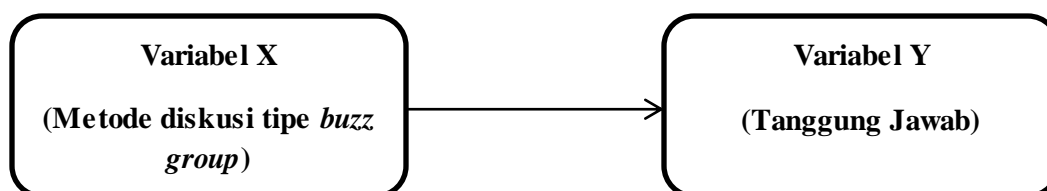
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab merupakan menyikapi sesuatu yang harus dikerjakan oleh seseorang yang dianggap wajib, seperti halnya seorang pelajar atau siswa memiliki kewajiban untuk belajar dengan baik di sekolahnya serta dapat memenuhi kewajibannya dalam mengerjakan berbagai tugas yang telah diberikan oleh guru.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 4) variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Menurut hubungan antarvariabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 4), variabel independen disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yakni variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Adapun kerangka variabel dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1. Variabel Penelitian



E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Secara garis besarnya, penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, sampai penyelesaian (pengolahan data). Adapun penjabaran dari ketiga tahapan pada prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Lembang, sebelumnya yaitu melakukan berbagai persiapan dari mulai perizinan ke sekolah dengan pengantar dari surat prodi dibagian administrasi akademik agar dapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian yang pertama kali dengan melakukan observasi ke sekolah tersebut untuk mengetahui kondisi sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran di beberapa kelas untuk mengetahui permasalahan yang ada dan dapat kembangkan dalam latar belakang penelitian. Selanjutnya, ada beberapa persiapan lainnya sebagai berikut.

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti;
- 2) Menyusun instrumen penelitian dan dilakukan uji coba untuk dipakai sebagai *pretest* dan *posttest*;
- 3) Melakukan validitas konstruk bahasa atau secara keterbacaan pada instrumen dengan dosen pembimbing yang akan digunakan ketika *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- 4) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen untuk diberikan sebuah *treatment*, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*. peneliti menentukan kelas eksperimen, yaitu pada kelas VII-C;
- 5) Menentukan kelas yang dijadikan kelas kontrol sebagai pembanding, karena tanpa kelas kontrol penelitian pada kelas eksperimen tidak akan berjalan dengan baik. Kelas kontrol ini tidak diberikan perlakuan khusus (*treatment*), tetapi lebih kepada menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Peneliti menentukan kelas VII-A yang dijadikan kelas kontrol.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian dengan tujuan mengumpulkan data. Pada tahapan pelaksanaan ini akan dilakukan beberapa tahap seperti *pretest*, *treatment*, dan *posttest* terhadap subjek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perencanaan pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut.

1) Pelaksanaan *Pretest*

Peneliti menyiapkan instrumen berupa angket untuk disebarakan kepada kelompok kelas yang telah ditentukan. Angket ini merupakan *pretest* sebagai alat ukur untuk melihat sikap dari tanggung jawab siswa. Setelah membuat angket, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum angket dipakai untuk *pretest*. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba angket untuk diisi oleh partisipan penelitian yaitu kepada siswa kelas eksperimen (VII-C) dan siswa kelas kontrol (VII-A). *Pretest* yang berupa angket ini terdiri dari 24 butir soal pernyataan dengan jawaban yang telah ditentukan dengan menggunakan *skala likert*.

2) Pelaksanaan *treatment*

Treatment dilakukan setelah selesai *pretest*. *Treatment* ini diberikan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* dalam pembelajaran IPS, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan pembelajaran yang konvensional. Adapun dalam perencanaan materi pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode *buzz group* pada kelas eksperimen, yaitu materi “Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu-Budha”.

3) Pelaksanaan *posttest*

Posttes dilakukan dengan memberikan angket yang sama seperti *pretest*. Hal ini untuk mendapatkan data perbedaan sikap tanggung jawab siswa antara sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi *buzz group* di kelas eksperimen (VII-C) dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol (VII-A).

3. Tahap penyelesaian/ pengolahan data

Tahap terakhir adalah melakukan analisis data. Kegiatan ini untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dengan melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X (metode *buzz group*) terhadap variabel Y (tanggung jawab siswa). Adapun untuk menganalisis data ini peneliti melakukannya dengan menggunakan metode statistik yang diolah melalui aplikasi *software* SPSS. Pengolahan data ini yaitu melakukan penghitungan angket yang juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik yang diantaranya menggunakan uji beda atau uji-t.
- 2) Menarik kesimpulan dan saran dari pembahasan dan hasil serta apakah hipotesis tersebut terbukti atau tidak.
- 3) Membuat laporan yang tidak lepas dari bimbingan dosen pembimbing.

F. Teknik pengumpulan data

1. Angket

Pada penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu dengan melakukan pengumpulan data berupa angket, penulis akan membuat instrumen atau alat pengumpulan data yang disebut angket dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan terbuka ataupun tertutup. Menurut Syaodih (2011, hlm. 219), angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* selama proses *treatment* dan setelah menjalani *posttest*.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 194), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Terdapat beberapa jenis

angket yang dapat digunakan. Terdapat dua jenis angket berdasarkan cara menjawabnya, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah angket dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kehendaknya, sedangkan angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban mereka dengan kalimat mereka sendiri Sugiyono (2013, hlm 142, dalam Rianti, 2014, hlm. 40). Adapun kuesioner jika dipandang dari bentuknya, menurut Arikunto (2010, hlm. 195) sebagai berikut.

1. Kuesioner pilihan ganda, sama dengan kuesioner tertutup
2. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka
3. *Check list*, sebuah daftar, dimana respondent tinggal membubuhkan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai
4. *Rating-scale* (skala bertingkat), sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas mengenai cara menjawab angket dan bentuknya, maka peneliti menggunakan jenis angket cara menjawabnya dengan angket tertutup dengan bentuknya *skala likert*, yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”, dimana responden dapat mengisi dengan tanda *check list* pada kolom jawaban. Jenis angket ini termasuk angket tertutup sehingga pilihan jawaban siswa dibatasi dengan empat pilihan jawaban tersebut. Untuk melakukan pengolahan datanya dapat menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 21.

2. Observasi

Observasi yang akan dilakukan peneliti bukan dijadikan sebagai alat pengumpul data penelitian yang utama, namun hanya agar sedikit mendapatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas terutama proses penggunaan metode pembelajaran dan aktifitas siswa dalam belajar. yang menunjang dari alat pengumpul data dari angket. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 64), menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para

ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Syaodih (2011, hlm. 220) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb, sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan ini juga penulis melakukan observasi ketika proses pembelajaran yaitu pada kelas eksperimen.

3. Dokumentasi

Pada pengumpulan data penelitian ini selain observasi dan menyebarkan angket juga penulis melakukan dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Syaodih (2011, hlm. 221) mengungkapkan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Untuk dokumentasi dalam penelitian, peneliti akan dibutuhkan dokumen secara tertulis mengenai jumlah peserta didik, arsip rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), absensi dan ataupun berupa gambar.

G. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan angket atau kuesioner dengan terlebih dahulu menentukan kuesioner apa yang akan digunakan. Dalam hal ini peneliti menentukan menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup (pertanyaan berstruktur). Pertanyaan tertutup menyediakan alternatif jawaban. Peneliti menggunakan jenis angket dengan *skala likert* untuk mengukur sikap pada variabel Y (tanggung jawab). Menurut Sugiyono (2009, hlm. 74), jawaban item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat

negatif , yang dapat berupa kata-kata antara lain: *sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.*

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 349), pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen yang nontest untuk mengukur sikap. sehingga dapat disimpulkan bahwa intstrumen dalam penelitian macam-macam, diantaranya terdapat instrumen yang bersifat mengukur yaitu berupa tes hasil belajar untuk mengukur prestasi belajar, begitupun ada yang bersifat nontest untuk mengukur sikap. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menggunakan instrumen berupa nontest berupa alat ukur untuk sikap, yang sesuai dengan judul penelitian yang telah diajukan.

Penyusunan instrumen peneliti merujuk pada teori konsep metode diskusi dan metode diskusi tipe *buzz group* serta teori konsep tanggung jawab sebagaimana tertulis dalam kajian pustaka. Di bawah ini peneliti gambarkan alat ukur sikap tanggung jawab yang bersifat tertutup yaitu terdapat 4 angka dengan ukuran dari yang positif sampai negatif yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Item
Variabel Bebas (X) Metode diskusi tipe <i>buzz group</i>	Tujuan Metode diskusi	1. Kognitif (Pengetahuan) 2. Afektif (Sikap) 3. Psikomotor (Keterampilan)	-	-
	Fungsi metode <i>buzz group</i>	1. Membagi kelompok kecil 2. Bertukar pikiran dalam kelompok kecil 3. Menghargai perbedaan pendapat	-	-
Variabel Terikat (Y)	Tujuan tanggung jawab	1. Melakukan tugas belajar dengan rutin	1) Saya senang mengerjakan tugas individu tanpa dipaksa untuk mengerjakannya	1,2,3

Tanggung Jawab		2) Saya senang mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan yang ditugaskan oleh kelompok ataupun guru 3) Saya senang membantu mengerjakan tugas teman sekelompok dengan saya	
	2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya	4) saya percaya diri ketika mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru, baik secara kelompok maupun individu 5) Saya senang apabila dapat menjelaskan tugas yang telah saya kerjakan kepada teman lainnya 6) Saya senang belajar untuk memahami materi yang dipelajari	4.,5,6
	3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan	7) Saya tidak pernah menyalahkan pendapat teman saya saat berdiskusi 8) Saya menerima pendapat yang diutarakan teman saya 9) Meskipun berbeda pendapat dengan pendapat saya, saya tidak merasa pendapat saya yang paling benar 10) Saya tidak mudah marah apabila teman saya tidak ikut mengerjakan tugas kelompok	7,8,9,10
	4. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit	11) Saya senang terus belajar meskipun materi pelajarannya sangat sulit 12) Sesulit apapun pelajaran, saya berusaha untuk fokus sampai saya paham 13) Pelajaran yang sangat sulit merupakan tantangan bagi saya untuk tetap berkonsentrasi karena kewajiban saya terus belajar	11,12,13
	5. Mempunyai minat yang kuat	14) Saya sangat tekun dalam melaksanakan belajar IPS di	14,15

		untuk menekuni dalam belajar	kelas 15) Saya meminati mata pelajaran IPS sehingga belajar dengan sungguh-sungguh	
		6. Menjalinkan komunikasi dengan sesama anggota kelompok	16) Saya mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan teman dalam kegiatan diskusi kelompok 17) Saya senang mengerjakan tugas secara kelompok, karena bisa melakukan komunikasi dengan teman sehingga tugas dapat terselesaikan tepat waktu 18) Dalam kegiatan diskusi kelompok, saya dan anggota kelompok lebih mudah bertukar pikiran dan dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan mudah	16,17,18
		7. Menghormati dan menghargai aturan	19) Saya senang dengan diadakannya peraturan dalam kelompok 20) Saya menghargai peraturan yang dibuat dalam kelompok, agar semuanya bekerja sesuai dengan pembagian tugasnya	19,20
		8. Bersedia dan siap mempresentasikan hasil kerja kelompok	21) Saya berani mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok di depan kelas 22) Saya siap jika ditunjuk mewakili anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi	21,22
		9. Memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat	23) Saya berani mengemukakan pendapat ketika diskusi dalam kelompok kecil 24) Saya mampu mencurahkan pendapat saya kepada teman pada saat mengerjakan tugas kelompok	23,24

Tabel 3.5. Format Instrumen

Petunjuk:

1) Berilah tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang menurut Anda paling tepat dan sesuai dengan gambaran diri Anda.

2) Keterangan Jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang mengerjakan tugas individu tanpa dipaksa untuk mengerjakannya				
2	Saya senang mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh kelompok ataupun guru.				
3	Saya senang membantu mengerjakan tugas teman yang sekelompok dengan saya				
4	Saya percaya diri ketika mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru, baik secara kelompok ataupun individu				
5	Saya senang apabila dapat menjelaskan tugas yang telah saya kerjakan kepada teman lainnya				
6	Saya senang belajar untuk memahami materi yang dipelajari				
7	Saya tidak pernah menyalahkan pendapat teman saya saat berdiskusi				
8	Saya menerima pendapat yang diutarakan teman saya ketika belajar di kelas				
9	Meskipun berbeda pendapat dengan saya, saya tidak merasa pendapat saya yang paling benar				
10	Saya tidak mudah marah apabila teman saya tidak ikut mengerjakan tugas kelompok				
11	Saya senang terus belajar meskipun materi pelajarannya sangat sulit				
12	Sesulit apapun pelajaran, saya berusaha untuk fokus sampai saya paham				
13	Pelajaran yang sangat sulit merupakan tantangan bagi saya untuk tetap berkonsentrasi karena kewajiban saya terus belajar				

Dita Purwitasari, 2017

PENGARUH METODE DISKUSI TIPE BUZZ GROUP DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	Saya sangat tekun dalam belajar pelajaran IPS di kelas				
15	Saya merasa senang belajar IPS, maka dari itu saya belajar dengan sungguh-sungguh				
16	Saya mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan teman dalam kegiatan diskusi kelompok				
17	Saya senang mengerjakan tugas secara kelompok, karena bisa melakukan komunikasi dengan teman sehingga tugas dapat terselesaikan tepat waktu				
18	Dalam kegiatan diskusi kelompok, Saya dan anggota kelompok lebih mudah bertukar pikiran dan dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan mudah				
19	Saya senang dengan diadakannya peraturan dalam kelompok				
20	Saya menghargai peraturan yang dibuat dalam kelompok, agar semuanya bekerja sesuai dengan pembagian tugasnya				
21	Saya berani mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok di depan kelas				
22	Saya siap jika ditunjuk mewakili anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi				
23	Saya berani mengemukakan pendapat ketika diskusi dalam kelompok kecil				
24	Saya mampu mencurahkan pendapat saya kepada teman pada saat mengerjakan tugas kelompok				

H. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat validitas/kesahihan suatu instrumen. Menurut Arikunto (2010, hlm. 211), bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diharapkan dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 2), variabel penelitian itu sendiri adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa uji validitas ini merupakan pengujian atau dilakukannya pengukuran terhadap suatu variabel yang

akan diteliti, untuk diketahui kevaliditasannya. Untuk mengetahui validitas instrumen angket, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* pada *software* SPSS versi 21.

Rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 213)

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (y)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor varibel (y)

Setelah ditemukan nilai r, lalu dikonsultasikan ke Tabel r- *product-moment*. Namun lebih sederhananya yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, atau nilai r. Interpretasi tersebut menurut Arikunto (2010, hlm. 319) sebagai berikut.

Tabel 3.6. Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Angket Sikap Tanggung Jawab Siswa

No	Koefisien korelasi	r tabel N 70 ($\alpha = 0,05$)	Keterangan	Interpretasi
1	.238	0,235	Valid	Rendah
2	.235	0,235	Valid	Rendah
3	.291	0,235	Valid	Rendah
4	.362	0,235	Valid	Rendah
5	.427	0,235	Valid	Sedang
6	.573	0,235	Valid	Sedang
7	.442	0,235	Valid	Sedang
8	.410	0,235	Valid	Sedang
9	.403	0,235	Valid	Sedang
10	.291	0,235	Valid	Rendah
11	.413	0,235	Valid	Sedang
12	.536	0,235	Valid	Sedang
13	.477	0,235	Valid	Sedang
14	.377	0,235	Valid	Rendah
15	.356	0,235	Valid	Rendah
16	.567	0,235	Valid	Sedang
17	.452	0,235	Valid	Sedang
18	.369	0,235	Valid	Rendah
19	.296	0,235	Valid	Rendah
20	.549	0,235	Valid	Sedang
21	.431	0,235	Valid	Sedang
22	.464	0,235	Valid	Sedang
23	.532	0,235	Valid	Sedang
24	.651	0,235	Valid	Cukup

Sumber : Hasil olah data peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada angket tersebut valid, meskipun tingkat validitasnya bervariasi, sehingga peneliti menggunakan semua item pernyataan tersebut.

Berikut adalah hasil perhitungan reabilitas angket dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 21.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Tanggung Jawab Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	<i>Valid</i>	70	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	24

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan item yaitu sebesar 0,860 yang berarti bahwa instrumen angket tersebut secara keseluruhan memiliki derajat reliabilitas tinggi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ini berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Minimal ada metode *tes-retes*, dan kedua metode paruh. Dalam metode *tes-retes* pengujian (uji coba), peneliti melakukan dua atau tiga kali terhadap sampel yang sama (Syaodih, 2012, hlm. 228-229). Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi, dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2014, hlm. 354).

Hal ini bahwa dalam penelitian ini reliabilitas yang dimaksudkan untuk melihat keajegan instrumen dalam mengukur apabila instrumen tersebut diujikan kepada siswa lebih dari satu kali. Adapun pengujian realibilitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Instrumen dinyatakan reliable jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan instrument dinyatakan tidak reliable jika $r_{xy} < r$ tabel.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data dari hasil penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data yang bertujuan untuk menjawab hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada umumnya dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Pada uji normalitas ini terdapat kurve nominal yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 75), dalam penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Maka, dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari nilai-nilai hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan

dengan uji statistik pada aplikasi SPSS versi 21. Dengan dilakukan pengambilan keputusan seperti berikut.

- a) Jika probabilitas (sig) $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika probabilitas (sig) $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

2. Uji Homogenitas

Untuk menentukan rumus t-test, akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians ke dua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji-F dengan rumus menurut Sugiyono (2014, hlm. 140) sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Uji homogenitas juga dapat dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika probabilitas (sig) $>0,50$ maka datadikatakan homogen
- b) Jika probabilitas (sig) $<0,05$ maka data dikatakan tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dua sampel independen. Uji-t menurut Ali (2011, hlm. 440) adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua rata-rata. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara metode diskusi *buzz group* terhadap sikap tanggung jawab siswa di kelas ekkspirimen dan di kelas kontrol yang telah direncanakan oleh peneliti. Hal ini dapat pula dilakukan dengan menggunakan statistik paraetris t-test. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) bahwa statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan t-test. Adapun dasar pengambilan keputusan menurut Sntoso (2012, hlm. 155) adalah sebagai berikut.

Dita Purwitasari, 2017

PENGARUH METODE DISKUSI TIPE BUZZ GROUP DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Jika probabilitas (sig) >0,05, maka H_0 diterima

b) Jika probabilitas (sig) <0,05, maka H_0 ditolak

Adapun rumusan t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 122) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antar dua sampel

4. Analisis Hasil Angket

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai perbedaan sikap tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis data angket. Analisis ini dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap item pernyataan yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 21 dengan menentukan skor. Pemberian skor yang peneliti gunakan yaitu merujuk dari Sugiyono (2001, hlm. 74) sebagai berikut.

Tabel 3.9. Skor Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Perhitungan angket tersebut yang dilakukan dengan menggunakan *Crosstab* pada aplikasi SPSS. Hasil *Crosstab* tersebut dapat digunakan untuk melihat secara jelas dan pasti mengenai distribusi responden terhadap setiap alternatif jawaban yang telah peneliti sediakan dalam angket yang dibuat.